

**KAPABILITAS PENGELOLA MENGEMBANGKAN UNIT USAHA BADAN
USAHA MILIK DESA (BUMDES) PENGALIHAN KECAMATAN KERITANG
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR TAHUN 2020-2022**

Oleh : Jusman

Pembimbing: Adlin, S.Sos., M.Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Kapabilita pengelola BUMDes mengembangkan unit usaha BRILink dan Laundry Desa Pengalihan. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu, pengelola BUMDes masih lemah, unit usaha sama dengan punya masyarakat, penghasilan unit usaha belum maksimal. Salah satu target utama organisasi BUMDes Rasau Kuning adalah untuk meningkatkan ekonomi meningkatkan dan keuntungan. Salah satu cara untuk mendorong pembangunan di tingkat desa adalah pemerintah desa diberikan kewenangan oleh pemerintah pusat mengelola secara mandiri lingkup desa melalui lembaga-lembaga tersebut salah satunya adalah badan usaha milik desa (BUMDes). (Kushartono, 2016).

BRILink merupakan unit usaha yang di dirikan oleh organisasi BUMDes Rasau Kuning Desa Pengalihan yang sangat di dukung oleh pemerintah desa dalam kegiatan melibatkan masyarakat, baik organisasi BUMDes ini yang akan membantu meningkatkan ekonomi desa pengalihan. Laundry merupakan unit usaha BUMDes Rasau Kuning Desa Pengalihan yang dikelola sampai saat ini. Penelitian ini menggunakan perspektif pendekatan kualitatif. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat kapabilitas pengelola unit usaha BUMDes Rasau Kuning Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2020-2022. Penelitian ini menggunakan teori kapabilitas Hasan Basri, jenis penelitian ini diskriptif. Lokasi penelitian ini di Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

Hasil penelitian dan Kapabilitas Pengelola Mengembangkan Unit Usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2020-2022 dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Kemampuan yang diberikan oleh pengelola BUMDes dalam mengembangkan unit usaha saat ini belum maksimal baik itu penghasilan unit usaha, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil data penelitian BUMDes Rasau Kuning baik itu dilihat dari segi modal, karyawan, omset, tokoh dan keuntungan yang di miliki.

Kata kunci : *Kemampuan Kerja, Kemampuan BUMDes, Kemampuan Konseptual, Kemampuan Kepemimpinan*

ABSTRACT

The capability of the manager to develop the BRILink and Laundry business units in the transfer village. as for the problems in this study, namely, BUMDes , managers are still weak, business units are the same as those owned by the community, business units income is not maximized, one of the main targets of the Rasau Kuning BUMDes organization is to improve the economy and increase profits. One way to encourage development at for the village government to be given authority by the government to independently manage the scope of the village through these institutions, one of which is village-owned enterprises (BUMDes). (Kushartono, 2016).

BRILink is a business units established by the Rasau Kuning village of the transfer which is supported by the village government in activities involving the transfer village economy. Laundry is a BUMDes business units of Rasau Kuning desa transfer which has been managed to date. This study uses a qualitative approach perspective. The purpose of this research is to see the capabilities of manager of the BUMDes Rasau Kuning village business units in the transfer of the keritang sub-district, Indragiri downstream district, in 2020-2022. this research uses capability theory, Hasan Basri, this type of research is descriptive. The locations of this research is in the village of diversion, Indragiri downstream district.

The results of the research and management capabilities in developing village-owned business units (BUMDes) for the transfer of keritang sub-district, Indragiri regency downstream in 2020-2022, can be concluded as follows 1. The ability provided by BUMDes managers in developing business units is currently not optimal, whether it is income the income of the business units, this can be proven by the results of the research data on the BUMDes Rasau Kuning both in terms of capital, employees, turnover, figures and profit.

Keyword : Work Ability, BUMDes Ability, Conceptual Ability, Leadership Ability

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu cara untuk mendorong pembangunan di tingkat desa adalah pemerintah desa diberikan kewenangan oleh pemerintah pusat mengelola secara mandiri lingkup desa melalui lembaga-lembaga tersebut salah satunya adalah badan usaha milik desa (BUMDes). (Kushartono, 2016). Badan usaha milik desa (BUM Desa) pada hakikatnya adalah lembaga yang didirikan oleh desa. Membentuk BUM Desa adalah bagian dalam menjalankan amanat peraturan perundangan, hal ini sebagaimana diatur pada :

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Bab X, Pasal 87, 88, 89, dan 90 yaitu:

Pasal 87

(1) Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa yang disebut BUM Desa

(2) BUM Desa dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan

(3) BUM Desa dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan umum dengan peraturan perundang-undangan

Pasal 88

(1) Pendirian BUM Desa di sepakati melalui musyawarah desa

(2) Pendirian BUM Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Peraturan Desa

Pasal 89

Hasil usaha BUM Desa dimanfaatkan untuk:

Pengembangan usaha; dan

a. Pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa, dan pemberian

b. Bantuan untuk masyarakat miskin melalui hibah, bantuan sosial, dan kegiatan dana bergulir yang ditetapkan dalam APBDesa

Pasal 90

Pemerintah, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah Kabupaten/Kota, dan pemerintah desa mendorong perkembangan BUM Desa dengan. (Suparji, 2019).

Kabupaten Indragiri Hilir beda dengan Kabupaten lain seperti Kabupaten Rokan hulu Kabupaten Indragiri Hilir itu di fasilitasi setiap BUMDes semua desa yang ada di Kabupaten Indragiri Hihir, desa yang ada di Kecamatan Keritang ada 16 desa.

Peraturan Bupati Indragiri Hilir Nomor 3 Tahun 2021 tentang tata cara pembagian dan penetapan rincian dana desa setiap desa yang ada Kabupaten Indragiri Hilir Tahun Anggaran 2021.

Pasal 2

Maksud ditetapkan peraturan bupati ini adalah sebagai pedoman pembagian dan penetapan rincian dana desa setiap desa.

Pasal 3

Tujuan ditetapkan peraturan bupati ini adalah agar pelaksanaan pembagian dan penetapan rincian dana desa setiap desa sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 4

Ruang lingkup yang diatur dalam perauran bupati ini adalah:

a. Jumlah Desa, tata cara perhitungan pembagian dana desa setiap desa dan penetapan rincian dana desa;

- b. Mekanisme dan persyaratan penyaluran dana desa;
- c. Prioritas penggunaan dana desa;
- d. Pemantau dan evaluasi.

BUMDes dalam pelaksanaan dan kepemilikan modal dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat. Menjelaskan pembentukan BUMDes tujuan untuk menerima kegiatan-kegiatan yang berkembang sesuai adat istiadat, kegiatan-kegiatan berdasarkan program pemerintah dan seluruh kegiatan lainnya yang mendukung upaya peningkatan pendapatan masyarakat. Mengemukakan bahwa keberadaan BUMDes diperlukan guna mengerakan potensi desa serta dapat membantu dalam upaya pengetesan kemiskinan. Hal tersebut juga didukung oleh Hardijono dkk (2014:68) bahwa pendirian BUMDes merupakan jalan untuk membentuk ekonomi pedesaan yang mandiri sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Pengembangan BUMDes perlu dilakukan agar BUMDes yang telah berdiri dapat berfungsi sesuai dengan peranannya. Tujuan dan sasaran BUMDes dapat tercapai jika BUMDes dikelola secara terarah dan profesional. BUMDes merupakan solusi atas permasalahan-permasalahan yang terjadi di desa. BUMDes diharapkan dapat mendorong dan menggerakkan perekonomian desa (Ramadan dkk, 2013). Keberadaan BUMDes dapat membantu pemerintah dalam mengelola potensi desa yang kreatif dan inovatif, sehingga dapat membuka lapangan kerja baru sehingga dapat menyerap tenaga kerja di pedesaan melalui penawaran sumberdaya lokal yang bertujuan untuk mencari keuntungan dan lembaga sosial melalui kontribusi penyediaan pelayanan sosial yang berpihak pada

kepentingan masyarakat. BUMDes telah memberikan kontribusi positif bagi penguatan ekonomi di pedesaan dalam mengembangkan perekonomian masyarakat khususnya dalam menghadapi *Asean Economic Community*.

Ciri utama BUMDes yang membedakan lembaga komersial lain (PKDSP, 2007) adalah

1. Badan usaha merupakan milik desa dan pengelolaannya dilakukan secara bersama-sama;
2. Modal usaha sebesar 51% berasal dari dana desa dan 49% berasal dari dana masyarakat;
3. Operalisasi dilakukan berdasarkan pada falsafah bisnis berbasis budaya lokal;
4. Potensi yang dimiliki desa dan hasil informasi pasar yang tersedia menjadi dasar untuk menjalankan bidang usaha;
5. Laba yang diperoleh BUMDes dipergunakan untuk upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat berdasarkan peraturan yang telah disusun;
6. Fasilitas ditunjang oleh Pemerintah Provinsi, Kabupaten, dan Pemerintah desa; dan
7. Pelaksanaan operasionalisasi BUMDes diawasi secara berasma oleh Pemerintah Desa, BPD beserta anggota. (Kushartono, 2016)

Dalam rangka meningkatkan badan usaha desa (BUMDes) di butuhkan para pengurus yang memiliki kemampuan untuk menjalankan tugas

dan tanggungjawab sesuai dengan posisinya baik itu dari pendidikannya maupun dari pengalaman kerja sekaligus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik pada semua orang di desa. Mulai dari struktur kepengurusan, para pelaku yang menjadi mitra badan usaha milik desa (BUMDes) hingga konsumen dari usaha usaha yang dijalankan BUMDes berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di beberapa desa diantaranya Desa Hutokalo, Desa Mebongo, Desa Bulontio Barat dan Bulontio Timur dan Desa Kasia yang berada di Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara, bahwa pada kenyataannya masih ada yang tidak mampu mengelola usaha-usaha badan usaha milik desa (BUMDes) dengan baik dan teratur. Adapun yang menjadi penyebab tidak berjalannya BUMDes sesuai dengan kenyataannya disebabkan karena sudah tidak ada keaktifan dari para pengurus badan usaha milik desa yang terlibat langsung di dalam struktur kepengurusan, tidak mampu mengelola keuangan yang menjadikan usaha atau program yang dijalankan tidak lagi berkembang sehingga menipisnya keuangan untuk dijadikan modal kembali serta faktor lain yang menjadi penyebab adalah kurangnya partisipasi dari masyarakat untuk menghidupkan kembali badan usaha milik desa (BUMDes) sehingga tidak ada perkembangan dari tahun ketahun. Maka dari itu kemampuan merupakan suatu objek untuk membentuk kinerja yang baik bagi kepengurusan. (Swastini, 2020).

Pengelola mengembangkan unit usaha, badan usaha milik desa (BUMDes) Rasau Kuning Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir, kurang

mampu mengelola unit usaha yang mana penghasilannya belum maksimal.

Tabel 1.1

Nama Unit Usaha dan Penghasilan BUMDES Tahun 2020-2022

N o	Nam a	2020	2021	2022	20 23
1	BRI Link	7.982 .000	7.445 .000	15.60 0.000	
2	Tabu ng LPG	3.185 .000	7.000 .000	24.00 0.000	
3	Laun dry				20 23

Sumber Data : BUMDes Rasau Kuning Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas adalah nama unit usaha dan penghasilan badan usaha milik desa (BUMDES) Rasau Kuning di Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Pada tahun 2020-2022. Usaha yang pertama yaitu BRILink kemudian usaha yang kedua ada usaha tabung LPG, dan usaha yang ketiga ada usaha Laundry yang masih dikelola sampai saat ini, tabel di atas juga sudah ada jumlah penghasilan masing-masing unit usaha (BUMDES) Rasau Kuning dari tahun 2020-2022.

Laba

Gaji pegawai setiap perbulan

1. Komisaris : Rp 172,080
2. Pengawas : Rp 172,080
3. Direktur : Rp 757,157
4. Sekertaris : Rp 757,152
5. Bendahara: Rp 757,152
6. Ketua Unit: Rp 825,984

Badan usaha milik desa yang terletak di Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir

adalah BRILink dan Laundry. Karena BUMDes di peruntukan bagi masyarakat yang penghasilannya sangat rendah. Namun adanya bantuan tersebut tidak menjamin bahwa BUMDes berjalan sesuai dengan yang di rencanakan. Usaha BRILink berdiri pada tahun 2019, dan Laundry berdiri pada awal tahun 2022.

Tabel 1.2
Unit Usaha Yang Sejenis
BUMDes di Desa Pengalihan

N o	Nama	Usaha BUMDes	Usaha Masyarakat
1	BRILink	1 Unit	7 Unit
2	Laundry	1 Unit	3 Unit
3	Tabung LPG	1 Unit	2 Unit

Sumber Data : BUMDes Rasau Kuning Tahun 2022

Dari tabel di atas adalah jumlah usaha BUMDes dan usaha masyarakat yang ada di Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. BUMDes Desa Pengalihan di bernama Rasau Kuning dan usaha yang dikelola ada dua BRILink dan Laundry, yang penghasilannya Rp. 7.982.000 pertahun, sedangkan usaha Laundry harga per Kg Rp. 7000, berpenghasilan sebesar Rp 24.000.000, pertahun. Usaha masyarakat yaitu BRILink yang dikelola selama 2 tahun yang berpenghasilan Rp. 18.000.000 pertahun. Sedangkan usaha Laundry yang juga berpenghasilan sebesar Rp. 12.000.000 di tahun 2022.

B. Kerangka Teori

a. Pengertian Kapabilitas

Kemampuan pengelola unit usaha BUMDes Rasau Kuning Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir, adapun tujuan utama pada organisasi BUMDes ada dua yaitu meningkatkan keuntungan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat di Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

Menurut Beker dan Sinkula (2005) kapabilitas adalah kumpulan keterampilan yang lebih spesifik, prosedur, dan proses yang dapat memanfaatkan sumberdaya keunggulan kompetitif.

Menurut Amir (2011:86) menjelaskan bahwa kapabilitas ialah kemampuan mengeksplotasi secara baik sumber daya yang di miliki dalam diri maupun di dalam organisasi, serta potensi diri untuk menjalankan aktivitas tertentu ataupun serangkaian aktivitas. Ibarat individu, belum tentu seorang yang memiliki bakat, misalnya pemain piano bisa bermain piano dengan baik. Ini sangat ditentukan dengan bagaimana ia mengembangkannya dengan latihan, dan belajar. Hal tersebut didukung oleh pendapat Robbin yang mengartikan bahwa kemampuan merupakan sebuah kapasitas yang di miliki oleh tiap-tiap individu untuk melaksanakan tugasnya. Sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa kemampuan merupakan suatu penilaian atau ukuran dari apa yang dilakukan oleh orang tersebut.

Menurut Moenir (1998:116), kapabilitas atau kemampuan adalah berasal dari kata dasar mampu yang dalam hubungan dengan tugas dan pekerjaan berarti dapat melakukan tugas, pekerjaan sehingga menghasilkan barang atau jasa sesuai dengan yang

diharapkan. Kemampuan dengan sendirinya juga kata sifat dan keadaan ditujukan kepada sifat atau keadaan seseorang yang dapat melaksanakan tugas atau pekerjaan atas dasar ketentuan yang ada.

Menurut Sampurno (2011:40) kapabilitas mempersentasikan seperangkat sumber terintegrasi yang digunakan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas penting. Kapabilitas atau kemampuan menyatu dalam pengetahuan dan keterampilan pekerja atau individu yang ada dalam perusahaan ataupun organisasi. Kapabilitas diartikan sebagai potensi untuk menjalankan aktivitas tertentu atau serangkaian aktivitas. Terkadang istilah “kecakapan” digunakan untuk merujuk pada kemampuan kita menjalankan aktivitas fungsional, sementara “kapabilitas” dianggap bagaimana mengkombinasikan berbagai kecakapan. Amir (2011:88).

Menurut Richard Bernhart yang dikutip Azhar (2009:10) menyatakan bahwa kegunaan kapabilitas yaitu sebagai berikut: Untuk proses seleksi, training, development, dan evaluasi. Proses membuat daftar kompetensi dimulai dengan melakukan analisis tugas pekerjaan (*job task analysis*) secara lengkap. Data dari analisis kemudian dikelompokkan, menjadi kelompok-kelompok tugas yang diberi nama dan disebut kompetensi. Untuk menentukan level seseorang suatu kompetensi, menyeleksi orang sesuai suatu pekerjaan berdasarkan levelnya untuk kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan pada pekerjaan itu. Menilai kinerja karyawan dengan melihat levelnya saat ini untuk kompetensi-kompetensi yang di butuhkan pada pekerjaan.

b. Manfaat Kapabilitas

Menurut Ruky (2006:107) memperjelas standar kerja dan arahan yang ingin dicapai, Keterampilan, pengetahuan dan karakteristik apa saja yang dibutuhkan dalam pekerjaan. Dan perilaku apa saja yang berpengaruh terhadap kepuasan kerja yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerja. Alat seleksi karyawan; Penggunaan kapabilitas sebagai alat seleksi karyawan dalam organisasi untuk memilih calon karyawan terbaik yaitu diharapkan adanya kejelasan perilaku dari karyawan, sasaran yang efektif, memperkecil biaya rekrutmen.

Memaksimalkan produktivitas mencapai karyawan bila dikembangkan untuk menutupi kesenjangan dalam keterampilan sehingga mampu maksimal dalam bekerja. Dasar pengembangan sistem remunerasi. Untuk mengembangkan sistem remunerasi akan terarah dan transparan dengan mengaitkan sebanyak mungkin keputusan dengan suatu set perilaku yang diharapkan yang ditampilkan dari seseorang karyawan. Memudahkan adaptasai terhadap perubahan; Untuk menetapkan keterampilan apa saja yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan yang selalu berubah. Menyelesaikan perilaku kerja dengan nilai-nilai organisasi; Untuk mengkomunikasikan nilai-nilai dan hal-hal apa saja yang harus menjadi fokus.

c. Faktor- Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Kapabilitas

Menurut Zwell (2008:56-58) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kapabilitas antara lain: Keyakinan dan nilai-nilai, keterampilan, pengalaman, karakteristik kepribadian, motivasi, isu emosional, kemampuan intelektual.

d. Indikator-Indikator Kapabilitas

Menurut Menon (1999), kapabilitas adalah kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki anggota organisasi untuk melaksanakan pekerjaan yang dapat memberikan nilai bagi organisasi dengan indikator-indikatornya yaitu keterampilan, pengetahuan, kemampuan menerima informasi, kemampuan menyampaikan inisiatif, dan kemampuan menerima sanksi. (Siti Aisyah, 2019).

e. Jenis-Jenis Kapabilitas Atau Kemampuan

Ada 3 kemampuan dasar yang harus dimiliki untuk mendukung seseorang dalam melakukan pekerjaan atau tugas, sehingga tercapai hasil yang maksimal yaitu:

1. *Technical Skill* (Kemampuan Teknis).
2. *Human Skill* (Kemampuan Bersifat Manusiawi).
3. *Conceptual Skill* (Kemampuan Konseptual).

Berikut adalah penjelasan dari jenis-jenis kemampuan atau kapabilitas:

1. *Technical skill* (Kemampuan Teknis) adalah pengetahuan dan penguasaan kegiatan yang bersangkutan dengan cara proses dan prosedur yang menyangkut pekerjaan dan alat-alat kerja. Menurut pengertian di atas, kemampuan teknis yang dimaksud adalah seseorang pegawai di dalam organisasi harus mampu dalam penguasaan terhadap metode kerja yang ada. Artinya, bahwa badan pendapatan keuangan dan aset daerah (BPKAD) di bantu melakukan pendidikan berkelanjutan. Tujuan dari pendidikan berkelanjutan adalah mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan.

2. *Human skill* (Kemampuan Bersifat Manusiawi) adalah kemampuan untuk bekerja dalam kelompok suasana dimana organisasi merasa aman dan bebas untuk menyampaikan masalah. Kecakapan bersikap manusiawi disini merupakan kemampuan yang dimiliki pegawai dalam bekerja dengan tema work atau kelompok kerja, yakni dalam bekerja sama dengan sesama anggota organisasi. Hal ini penting karena jika menutup diri dari maka tidak akan mencapai hasil kerja yang maksimal. Jadi kemampuan dalam berkomunikasi mengeluarkan ide, pendapat bahkan di dalam penerima pendapat maupun sarana dari orang lain dapat menjadi faktor keberhasilan melaksanakan tugas yang baik.

3. *Conceptual skill* (Kemampuan Konseptual) adalah kemampuan untuk melihat gambar kasar untuk mengenali adanya unsur penting dalam situasi memahami di antara unsur-unsur itu. Kemampuan yang ketiga adalah konseptual, kemampuan disini bagaimana seorang pegawai adalah sebagai decision maker dalam menganalisis dan merumuskan tugas-tugas yang diembannya. Dengan kemampuan konseptual ini, maka pekerjaan dapat terarah dan berjalan dengan baik karena dapat memilih prioritas-prioritas pekerjaan mana yang harus di dahulukan dan sebelum bekerja cenderung menggunakan skala prioritas.

f. Indikator Kapabilitas Atau Kemampuan

Menurut (Dharma, 2017:5) mengatakan: “kemampuan kerja berupa suatu keadaan yang ada pada diri pekerja yang secara sungguh-sungguh berdayaguna dan berhasil dalam bekerja sesuai bidang pekerjaannya”.

Dalam pembentukannya, kemampuan kerja mengacu kepada beberapa indikator. Menurut Hersey dan Blanchard antara lain sebagai berikut:

1. Kemampuan Teknis
 - Penguasaan terhadap peralatan kerja
 - Penguasaan terhadap prosedur dan metode kerja
 - Memahami praturan tugas atau pekerja.
 2. Kemampuan Bersifat Manusiawi Atau Sosial
 - Mampu bekerjasama dengan rekan
 - Memahami bekerja dengan tim
 - Mampu berempati
 3. Kemampuan Konseptual
 - Memahami kebijakan instansi
 - Memahami tujuan instansi
 - Memahami target instansi.
- Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan pegawai adalah satu dalam kematangan berkaitan dengan kemampuan teknis, kemampuan sosial, kemampuan konseptual. (Monier, 2008).

g. Kepemimpinan

Kepemimpinan yakni proses memimpin dan mempengaruhi tindakan anggota kelompok yang berhubungan dengan pekerjaan. Kepemimpinan seorang pemimpin akan berpengaruh pada setiap aspek organisasi secara keseluruhan. Keenam kriteria tersebut akan berdampak signifikan terhadap kualitas kapabilitas instansi pemerintah. Kemampuan mengembangkan struktur kelembagaan dalam rangka menciptakan sistem kerja yang sistematis, mengelola kuantitas dan kualitas sumber daya

manusia sesuai dengan kebutuhan, mengelola pengeluaran keuangan secara efisien, dan menggunakan teknis (sarana, prasarana, dan bahan baku) sesuai dengan lingkungan, perubahan. Menunjukkan kemampuan organisasi. (Yuda Mulki, 2022)

h. Kemampuan Manajemen

Walaupun para peneliti memiliki pemikiran yang berbeda di dalam menetapkan berbagai atribut dari efektivitas manajerial, tetapi pada dasarnya terdapat 3 komponen penting, yaitu perilaku yang sesuai, motivasi dan kemampuan (*skill*) (Latif, 2002). Pada penelitian ini lebih dikhususkan pada kemampuan manajemen. Dalam penelitian ini kemampuan manajemen diukur dengan menggunakan 10 indikator, yang digunakan dalam penelitian Latif (2002:379), yaitu:

1. Komunikasi verbal (*verbal communication*)
2. Mengatur waktu dan tekanan (*managing time and stress*)
3. Mengatur keputusan individu (*managing individual decisions*)
4. Mengenali, menetapkan dan memecahkan permasalahan (*recongning, defining, and solving problems*)
5. Memotivasi dan mempengaruhi orang lain (*motivating and influencing others*)
6. Pendelegasian (*delegating*)
7. Menentukan tujuan dan mengartikulasikan visi (*setting goals and articulaanting a vision*)
8. Kesadaran diri (*Self-awareness*)
9. Membangun tim (*Team building*)
10. Mengatur konflik (*Managing confict*).

Setiap usaha atau perusahaan yang baik kecil atau bersekala besar dalam pengelolaannya untuk mencapai

hasil yang efektif dan efisien penerapan prinsip-prinsip manajemen sangat diperlukan, peranan pemimpin atau pemilik usaha untuk memahami dan mampu menjalankan fungsi-fungsi utama manajemen menjadi hal yang utama bagi keberhasilan usaha dimasa mendatang. (Rahayu Puji Suci, 2009)

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan perspektif pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincon (Dalam Moleong, 2006:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan sebagai metode yang ada. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang tepat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, Krik dan Miller (Dalam Moleong, 2006:4) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya, hal ini menjadi alasan peneliti dalam mengambil pendekatan kualitatif ini, hal ini digunakan untuk mempermudah penelitian tentang efektivitas badan usaha milik desa (BUMDES) dalam meningkatkan masyarakat di Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. (Sasauw, 2018).

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif. Sebagai landasan teori dalam memahami pendekatan metode kualitatif berdasarkan

pendapat Bogdan dan Meleong (2002, h.03) mendefinisikan metode kualitatif yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Diskriptif merupakan laporan yang berisi kutipan data untuk memberikan data gambaran penyajian laporan. Data tersebut berasal dari naskah, wawancara, dan dokumen resmi lainnya.

Fokus penelitian ini adalah: (1) keberadaan badan usaha milik desa (2) kontribusi badan usaha milik desa dalam penguatan ekonomi desa (3) faktor penghambat dan pendukung keberadaan badan usaha milik desa sebagai penguatan ekonomi desa.

Lokasi dan situs penelitian adalah badan usaha milik desa, Ladungsari, Kecamatan dan Kabupaten Malang, sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model intraktif menurut Miles dan Huberman yang di terjemahkan Husani dan Purnomo (2009, h. 20) analisis modal intraktif ini melalui 3 tahap yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. (Amir, 2015).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Alasan penulis dalam menentukan lokasi penelitian untuk meneliti badan usaha milik desa (BUMDes) Rasau Kuning Desa Pengalihan.

a. Jenis Data

Adapun jenis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau yang bersangkutan langsung di lapangan oleh yang bersangkutan yang memerlukan. (Hasan, 2020). Dalam penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari lokasi penelitian. Dengan melakukan wawancara cara kepala Desa Pengalihan dan sebagian masyarakat di Desa Pengalihan Kecamatan Keritang. Data ini di gunakan penulis sebagai data utama untuk mencari informasi mengenai BUMDes Rasau Kuning Desa Pengalihan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari sumber eksternal maupun internal. (Hasan Basri, 2022). Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data dari beberapa jurnal. Baku-baku literatur data yang di peroleh dari dokumen-dokumen yang ada di lembaga-lembaga yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data yang di peroleh dari lembaga ataupun instansi oprator desa. (Hermansyah, 2020)

b. Sumber Data

Informan (Narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Dalam

penelitian ini menentukan informan dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang benar-benar menguasai suatu objek yang peneliti teliti. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. (Sugiyono, 2012:54)

D. Hasil Dan Pembahasan

3.1 Kemampuan Teknis Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Mengembangkan Pelayanan Kepada Masyarakat

BRILINK merupakan unit usaha yang di dirikan oleh organisasi BUMDes Rasau Kuning Desa Pengalihan yang sangat di dukung oleh pemerintah desa dalam kegiatan melibatkan masyarakat, baik organisasi BUMDes ini yang akan membantu meningkatkan pelayanan masyarakat dan juga meningkatkan ekonomi Desa Pengalihan. Organisasi BUMDes juga mendirikan unit usaha Laundry di desa Pegalihan agar tujuan utama BUMDes tercapai yaitu untuk meningkatkan pelayanan dan ekonomi masyarakat Desa Pengalihan. Hal ini pemerintah desa memiliki kebijakan yang merupakan produk pemerintah desa, dan juga memberikan kepercayaan kepada pengelola untuk menjalankan unit usaha Laundry merupakan salah satu usaha baru yang ada di BUMDes Rasau Kuning, pengembangan unit baru Laundry berlatar belakang selain dari merealisasikan modal yang ada juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Pengalihan yang sudah dikategorikan berkembang sehingga di

butuhkan jasa pelayanan seperti jasa Laundry.

3.2 Kemampuan Sosial Dan Kerjasama BUMDes Dalam Memberikan Pelayanan Kepada Masyarakat

Adapun tujuan dari BRILink ini untuk memfasilitasi masyarakat yang berada di Desa Pengalihan untuk mendapatkan pelayanan perbankan tanpa harus datang ke unit kerja BRI dan menganteri di teller.

3.3 Kemampuan Memahami Kebijakan dan Tujuan Dari Instansi Dalam Memberikan Pelayanan Kepada Masyarakat

Kemampuan kebijakan dalam BUMDes dilandaskan atas potensi desa dan sumber daya yang dimiliki oleh desa tersebut yaitu Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir, setiap desa, sumber modal yang dipakai dalam pendirian BUMDes berasal dari dana desa dari pemerintah pusat pada setiap pemerintah desa. Dan dilihat dari kemampuan para pengurus BUMDes Rasau Kuning Desa Pengalihan, Seperti direktur BUMDes, bendahara BUMDES dan sekertaris BUMDes apakah mampu memahami kebijakan dan tujuun BUMDes tersebut.

3.4 Kemampuan Kepemimpinan Pengelola BUMDes Dalam Pelayanan Kepada Masyarakat

Kemampuan kepemimpinan penglola BUMDes Rasau Kuning Desa Pengalihan Kecamtan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir itu sudah berhasil memberikan kepemimpinan yang baik kepada pengelola unit usaha BUMDes, sehingga BUMDes membangun unit-unit usaha di pedesaan untuk membantu pelayanan dan ekonomi masyarakat desa tersebut.

3.5 Kemampuan Manajemen Dalam Memberikan Pelayanan Kepada Masyarakat

Kemampuan manajemen BUMDes Rasau Kuning Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir, hal ini cukup berbalasan bahwa kemampuan manajemen yang di miliki oleh pengusaha, dapat meningkatkan produktifitas dan juga kemampuan pemasaran sehingga berpengaruh signifikan terhadap kerja bisnis.

B. Faktor Penghambat Mengembangkan Unit Usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2020-2022

1. Faktor Anggaran Terbatas

Keberadaan BUMDes Rasau Kuning Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir, dalam melaksanakan program dan unit usaha BRILink dan Laundry tidak terlepas dari anggaran yang di miliki, selagi lembaga usaha keberadaan modal salah satu kehidupan dan berkembang. kesiapan dana usaha terbatas memiliki tingkat kemampuan pengelola usaha pun akan mengalami kemunduruan.

2. Faktor Anggaran Bisnis Kelayakan Tidak Ada

Faktor anggaran juga bukan hanya sebatas keuangan pribadi tapi juga keuangan bisnis yang disebut dengan anggaran unit usaha tersebut. Anggaran unit usaha tersebut adalah sebuah paket rencana yang disusun sesuai dengan tujuan yang akan di capai oleh unit usaha dalam satu priode mendatang yang di ukur satuan unit.

3. Faktor Unit Usaha Sama Dengan Masyarakat

Unit usaha BUMDes masih sama dengan punya masyarakat dan jumlah unit usaha masyarakat juga jauh lebih banyak dari pada usaha BUMDes sehingga terjadinya persaingan antar unit usaha BUMDes dan masyarakat akan tetapi unit usaha BUMDes kalah saing dengan masyarakat.

E. Kesimpulan

1. Kemampuan teknis pengelola unit usaha BUMDes sampai saat ini memang masih kurang baik, kemampuan sosial dan Kerjasama BUMDes itu sudah bagus dan sampai saat ini masih berjalan dengan lancar, kemampuan memahami kebijakan dan sampai tujuan BUMDes pada dasarnya konsepnya sudah bagus dan menguasai juga mengetahui apa tujuan dari organisasi BUMDes Rasau Kuning.
2. kemampuannya sudah bagus dan menguasai, kemampuan manajemen kalau manajemennya ini memang sangat masih ada kekurangan dan kelemahan di BUMDes Rasau Kuning.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kapabilitas pengelola unit usaha BUMDes rasau kuning desa pengalihan pada tahun 2020-2022, maka dapat di berikan saran sebagai berikut :

1. Pengelola unit usaha badan usaha milik desa (BUMDes) Rasau Kuning Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir, perlu di tingkatkan lagi kemampuan pengelola agar unit usaha BUMDes berjalan lancar dan lebih berkembang lagi yang jauh lebih baik dengan yang sebelumnya.
2. Seharusnya BUMDes mendirikan unit usaha lain yang tidak sama

dengan unit usaha masyarakat tersebut, jika BUMDes mendirikan unit usaha yang lain n akan mendapatkan penghasil yang jauh lebih efektif lagi sehingga BUMDes mendapatkan keuntungan yang jauh lebih besar dalam mengelola unit usaha BUMDes unit usaha Laundry dan BRILink sebagai berikut.

3. Pengelola unit usaha BUMDes harus mampu memberikan pelayanan yang baik dan benar sehingga masyarakat merasa nyaman dengan adanya unit usaha tersebut, juga lebih mengembangkan unit usaha sehingga mencapai tujuan tertentu yaitu meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelola potensi ekonomi desa.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Suparji, Pedoman Tata Kelola BUMDES (Badan Usaha Milik Desa)

Monier, H.AS, manajemen pelayanan umum di indonesia, bumi Akasara. Jakarta 2008

Rahmad Solling Hamid, Manajemen Strategis Konsep dan Aplikasi Dalam Bisnis, 2023

Rohani Budi Prihatin, BUMDes dan Kesejahteraan masyarakat Desa 2018

Eka Prasetya, Insiprasi Sektor Usaha BUMDes 2020

Hasan Basri, Konfigurasi Sosial-Intelektual dan Horizon Politik A. Hasjmy, 2022

JURNAL

Kushartono Darwanto, Edy Yusuf Agunggunanto, Fitre, Afrianti, (2016). pengembangan desa

- mandiri melalui pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes). " *Jurnal ekonomi dan bisnis*" vol. 13 no. 1 maret 2016.
- Swastini, Sri Devi ismail, (202 0). Pengaruh Kemampuan Terhadap Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) The Influence Of Ability To Village Managemnt Enterprises (BUMDes)." *Jurnal of pubilk administrasi studies*" volume 3-No 1 –April 2020.
- Sasauw et al, Cindy, Ronny Gosal, and Welly Waworudeng, (2018)."Efektifitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Masyarakat Di Desa Lenganeng Kecamatan Tabuakan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe." *Jurnal Eksekutif* 1 (1): 1-10.
- Erlina, (2020). "sosialisasi penerapan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan BUMDes berbasis web"4.
- Hasan, Iqbal, (2020). *pokok pokok metedeologi penelitian*. Edited by M.S khadafi and Lolita. Jakarta. Selamat, I Ketut. (2016) . "Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akutansi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada BUMDes Se-Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng." *Jurnal Akutansi Profesi* 7 (2): 12-20.
- Selamet, I Ketut. (2016)."Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akutansi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pada BUMDes Se-Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng." *jurnal akutansi profesi* 7 (2): 12-20.
- Wahyudi Dwi Dicky, Hany Permatasari, Gun Gun Gumilar. (2020)."Efektifitas Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Kasus Desa Tirtasri Kecamatan Tirtamuliya Kabupaten Karawang)." *jurnal ilmu pemerintahan* 8 (1): 14 5-54.
- Yuda Mulki, Zikri Ahadi,(2022). Kapabilitas Pemerintah Kabupaten Barat Dalam Mitigasi Bencana Banjir Di Batahan." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*." Vol. 6,No 3 Juli 2020.
- Rahayu Puji Suci, (2009). Peningkatan Kinerja Melalui Organisasi Kewirausahaan, Kemampuan Manajemen, dan Strategi Bisnis (Studi Pada Industri Kecil Menengah Bordir Di Jawa Timur)." *jurnal manajemen dan kewirausahaan*, vol 11 no, 1 maret 2009 46-58.
- Sasauw et al, Cindy, Ronny Gosal, and Welly Waworudeng, (2018)."Efektifitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Masyarakat Di Desa Lenganeng Kecamatan Tabuakan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe." *Jurnal Eksekutif* 1 (1): 1-10.
- Amir, Khairul, (2015)."Evaluasi Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)." *Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 13 (3): 295-99.

SKRIPSI

Suci, (2022). Skripsi Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Teluk Santong Kecamatan Plampang Sumbawa. *Skripsi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik: Universitas Muhammadiyah Mataram*.

Siti Aisyah, (2019).'' analisis kapabilitas karyawan bagian PPIC di PT. Idola selaras abadi.

Hermansyah, (2020) Pelaksanaan Tradisi Mengantara' Baku-Baku Masyarakat Bugis Menurut Tinjau Hukum Islam

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Bab X, pasal 87, 88, 89, dan 99.

Pasal 87

(1) Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa yang di sebut BUM Desa

(2) BUM Desa dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan

(3) BUM Desa dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan umum dengan praturan perundang-undangan

Pasal 88

(1) Pendirian BUM Desa di sepakati melalui musyawarah desa

(2) Pendirian BUM Desa sebagaimana dimaksud pada ayat

(1) ditetapkan dengan Peraturan Desa

Pasal 89

Hasil usaha BUM Desa dimanfaatkan untuk:
pengembangan usaha; dan

a. Pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa, dan pemberian

b. Bantuan untuk masyarakat miskin melalui hibah, bantuan sosial, dan kegiatan dana bergulir yang ditetapkan dalam APBDesa

Pasal 90

Pemerintah, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah Kabupaten/Kota, dan pemerintah desa mendorong perkembangan BUM Desa dengan.

Peraturan Bupati Indragiri Hilir Nomor 3 Tahu 2021 Tentang Tata Cara Pembagian dan Penetapan Rincian Dana Desa Setiap Desa Yang Ada Kabupaten Indragiri Hilir Tahun Anggaran 2021

Pasal 2

Maksud ditetapkan peraturan bupati ini adalah sebagai pedoman pembagian dan penetapan rincian dana desa setiap desa.

Pasal 3

Tujuan ditetapkan peraturan bupati ini adalah agar pelaksanaan pembagian dan penetapan rincian dana desa setiap desa sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 4

Ruang lingkup yang diatur dalam perauran bupati ini adalah:

a. Jumlah Desa, tata cara perhitungan pembagian dana desa setiap desa dan penetapan rincian dana desa;

b. Mekanisme dan persyaratan penyaluran dana desa;

c. Prioritas penggunaan dana desa;

d. Pemantau dan evaluasi.